

**HAMBATAN PELAKSANAAN PROGRAM LSM MALALO *INSTITUTE*
PADA MASYARAKAT MALALO TIGO JURAI KECAMATAN BATIPUH
SELATAN KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Sosiologi FIS UNP*



Oleh :

**ANNISA PUTRI
NIM. 16058066**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

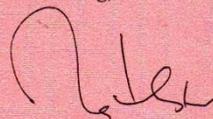
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hambatan Pelaksanaan Program LSM Malalo *Institute* pada Masyarakat
Malalo Tigo Jurai Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar

Nama : Annisa Putri
NIM/BP : 16058066/2016
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Padang, Februari 2020

Disetujui oleh,
Pembimbing,



Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si
NIP. 19790515 200604 2 003



Mengetahui,
Dekan FIS UNP

Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP.19610218198403 2 001

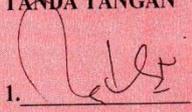
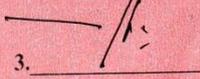
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Jumat Tanggal 07 Februari 2020**

**Hambatan Pelaksanaan Program LSM Malalo *Institute* pada Masyarakat Malalo Tigo
Jurai Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar**

**Nama : Annisa Putri
NIM/BP : 16058066/2016
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)**

Padang, Februari 2020

| TIM PENGUJI | NAMA | TANDA TANGAN |
|--------------------|-----------------------------------|---|
| 1. Ketua: | Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si | 1.  |
| 2. Anggota: | Drs. Emizal Amri, M.Pd., M.Si | 2.  |
| 3. Anggota: | Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si | 3.  |

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Putri
NIM/BP : 16058066/2016
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Hambatan Pelaksanaan Program LSM Malalo Institute pada Masyarakat Malalo Tigo Jurai Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar*" adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP. 19731202200501 1 001

Saya yang menyatakan,



Annisa Putri
NIM/BP. 16058066/2016

ABSTRAK

Annisa Putri (2016/16058066): Hambatan Pelaksanaan Program LSM Malalo *Institute* pada Masyarakat Malalo Tigo Jurai Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar.

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) merupakan organisasi masyarakat di luar jalur formal pemerintahan yang dibentuk untuk menggerakkan masyarakat dalam menampung kepentingan dan kebutuhannya melalui program-program pemberdayaan. Pandangan, aspirasi, serta program yang dilaksanakan membuat LSM tampil sebagai salah satu organisasi yang menyuarakan keinginan masyarakat. LSM lokal Sumatera Barat Malalo *Institute* yang berdiri di Malalo Tigo Jurai dilatarbelakangi oleh keadaan masyarakat yang menginginkan perubahan ke arah yang lebih baik. LSM Malalo *Institute* berangkat dari aspek pemberdayaan di bidang sosial dan budaya, lingkungan hidup dan kesehatan, pertanian dan peternakan, pendidikan dan ekonomi, serta bidang pemuda dan olahraga.

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori fungsionalisme struktural dari Robert Merton yang fokus kajiannya yaitu hambatan pelaksanaan program LSM Malalo *Institute*. Merton menjelaskan bahwa analisis dapat dilakukan terhadap sebuah organisasi, seperti pada organisasi LSM Malalo *Institute* yang menunjukkan terjadinya disfungsi sistem didalam organisasi yang dijalankan sehingga tidak mencapai kesejahteraan masyarakat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan informan sebanyak 39 orang, yang terdiri dari 19 anggota LSM Malalo *Institute*, 2 orang pemimpin nagari, dan 18 masyarakat. Validitas data menggunakan triangulasi data, yaitu triangulasi sumber, metode, dan waktu. Kemudian, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model yang diajukan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengungkapkan pelaksanaan program LSM Malalo *Institute* dari 15 program di 5 bidang, ada 5 program yang sudah terlaksana. Di antaranya 3 program sudah terlaksana dengan baik, 2 program terhenti, dan 10 program belum terlaksana. Organisasi kemasyarakatan yang didirikan secara sukarela ini memiliki hambatan dalam setiap kegiatan yang diadakan. Hambatan akan memengaruhi pelaksanaan program-program yang telah direncanakan oleh LSM Malalo *Institute*. Hambatan pelaksanaan program LSM Malalo *Institute* muncul dikarenakan faktor internal dan eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh koordinasi struktur organisasi, keuangan, jaringan, dan SDM yang tidak memadai. Faktor eksternal di pengaruhi oleh tidak adanya dukungan dari masyarakat dan pemerintah nagari Malalo Tigo Jurai.

Kata kunci: hambatan, LSM, masyarakat, pelaksanaan program

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dengan rahmat dan karunia-Nya itulah penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Program LSM Malalo *Institute* Pada Masyarakat Malalo Tigo Jurai Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar”. Shalawat beserta salam dipersembahkan kepada Ushuwah dan Qudwah umat Islam yakni Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini adalah salah satu persyaratan yang harus penulis selesaikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Sosisologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Ibu Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si sebagai pembimbing yang telah memberikan masukan dan saran dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Bapak Drs. Emizal Amri, M.Pd., M.Si, Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si, Bapak Muhammad Hidayat, S.Hum., S.Sos., MA, sebagai penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi tercapainya penulisan skripsi ke arah yang lebih baik. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih untuk berbagai pihak, diantaranya kepada:

1. Kedua Orang tua tercinta, Ayahanda (Subrizal), Ibunda (Emilda Yanti), serta Abang (Adef Rido), dan seluruh anggota keluarga yang sangat istimewa dan penulis sayangi yang telah memberikan dukungan do'a, moril, dan materil serta memberikan semangat dan motivasi perkuliahan sampai skripsi ini selesai.
2. Ibu Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasi.
3. Bapak, Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si sebagai ketua Jurusan Sosiologi dan Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si sebagai Sekretaris Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dr. Wirدانengsih, S.Sos.,M.Si selaku pembimbing akademik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan beserta Kakak dan Abang Staf Administrasi Jurusan Sosiologi.
6. Yang tersayang Tegar Ganda Sumatera yang selalu memberikan semangat dan mendengarkan segala keluh kesah selama penyelesaian skripsi ini.
7. Yang terbaik Gasax Sanax (Anik, Didi, Tika, Winda, Adik, Nia, Ipit, Unang, Adit, One) yang selalu memberikan semangat dan mendengarkan segala keluh kesah selama kuliah dan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Sosiologi 2016 yang selalu memberikan dukungan selama perkuliahan dan dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Seluruh struktur kepengurusan LSM *Malalo Institute* serta pihak yang menjadi informan dalam penelitian ini yang telah memberikan berbagai informasi yang penulis butuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis dalam menjalankan berbagai aktifitas perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini (Syukron Jzk)

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki beberapa kekurangan dari kesempurnaan. Sebagaimana kata pepatah “tak ada gading yang tak retak, tak ada manusia yang sempurna”. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun, guna kesempurnaan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas motivasi dan dukungannya penulis mengucapkan terimakasih.

Padang, Maret 2020

Penulis

Annisa Putri

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|-------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| DAFTAR BAGAN | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah..... | 9 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 10 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 10 |
| E. Kerangka Teoritis | 10 |
| F. Batasan Konseptual | 12 |
| 1. Hambatan | 12 |
| 2. Pelaksanaan program | 13 |
| 3. Lembaga Swadaya Masyarakat | 13 |
| 4. Masyarakat | 14 |
| G. Karangka Berfikir | 15 |
| H. Metodologi Penelitian | 17 |
| 1. Lokasi Penelitian | 17 |
| 2. Pendekatan dan Tipe Penelitian..... | 17 |
| 3. Informan Penelitian | 18 |
| 4. Teknik Pengumpulan Data | 19 |
| 5. Keabsahan Data | 23 |
| 6. Teknik Analisa Data | 24 |
| BAB II PROFIL LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT MALALO INSTITUTE | |

| | |
|--|----|
| A. Sejarah LSM Malalo <i>Institute</i> | 27 |
| B. Visi, Misi | 37 |
| C. Struktur Kepengurusan | 38 |
| D. Anggota | 39 |
| BAB III HAMBATAN PELAKSANAAN PROGRAM LSM MALALO | |
| <i>INSTITUTE</i> | |
| A. Hambatan Internal Pelaksanaan Program LSM Malalo Institute | 45 |
| 1. Koordinasi Struktur Organisasi | 45 |
| 2. Keuangan | 50 |
| 3. Jaringan | 57 |
| 4. SDM yang Tidak Memadai | 59 |
| B. Hambatan Eksternal Pelaksanaan Program LSM Malalo Institute | 64 |
| BAB IV PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 69 |
| B. Saran | 70 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|----------------|
| Tabel 1. Bidang dan Program LSM Malalo <i>Institute</i> | 5 |
| Tabel 2. Data Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Malalo | 28 |
| Tabel 3. Pendidikan Masyarakat Malalo Tigo Jurai | 32 |
| Tabel 4. Mata Pencarian Masyarakat Malalo Tigo Jurai | 33 |
| Tabel 5. Anggota LSM Malalo <i>Institute</i> | 39 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|----------------|
| Gambar 1. Komponen dalam analisis data | 26 |
| Gambar 2. Peta Lokasi Malalo Tigo Jurai | 34 |
| Gambar 3. Audiensi | 43 |
| Gambar 4. Koin untuk Malalo | 54 |
| Gambar 5. Pemijahan Ikan <i>Bilih</i> | 57 |
| Gambar 6. Rumah Kreatif Malalo <i>Institute</i> | 64 |

DAFTAR BAGAN

| | Halaman |
|--|----------------|
| Bagan 1 Kerangka Berfikir | 16 |
| Bagan 2 Struktur Organisasi LSM Malalo <i>Institute</i> | 38 |

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Data Informan
4. Surat Tugas Pembimbing
5. Surat Rekomendasi Penelitian dari Fakultas
6. Surat Kesbangpol
7. Surat Wali Nagari Padang Laweh Malalo
8. Surat Wali Nagari Guguak Malalo
9. Dokumentasi Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) merupakan organisasi yang didirikan oleh pihak-pihak tertentu dengan sukarela memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa mengharapkan keuntungan dari kegiatannya.¹ LSM memosisikan diri sebagai organisasi yang berada di luar struktur negara. Sebagai suatu organisasi, LSM bertujuan untuk meningkatkan popularitas dan pengakuan akan eksistensinya serta mengidentifikasi diri sebagai gerakan *civil society*.²

Secara ideal, LSM dibentuk sebagai perwujudan dari komitmen sejumlah warga negara yang mempunyai kepedulian terhadap persoalan-persoalan yang muncul serta mampu menggerakkan masyarakat dalam menampung kepentingan dan kebutuhannya melalui program-program pemberdayaan. LSM juga dikenal dengan nama Organisasi Masyarakat (Ormas) dan *Non Governmental Organization* (NGO) yang memegang peran penting sebagai pilar demokrasi dan memperjuangkan hak-hak rakyat dalam kehidupan bernegara. LSM didirikan oleh individu atau kelompok secara sukarela tanpa bermaksud mengambil keuntungan finansial.³

¹Friska Mahardika. (2012). Skripsi: *Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1985 Tentang Organisasi Kemasyarakatan (Studi Tentang Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Dalam Perlindungan Perempuan Korban Tindak Pidana Kesusilaan di Purwokerto)*. Purwokerto: UJS. Hal.33

²Emizal Amri, Eka Vidya Putra&Reno Fernandes. (2016). Pola Hubungan Negara dan Civil Society Patterns State and Civil Society Relations. *Jurnal Kajian Politik Dan Masalah Pembangunan*, 12(02), 1821–1828. <https://media.neliti.com/media/publications/125806-ID-pola-hubungan-negara-dan-civil-society.pdf>

³ Ari Ganjar Herdiansah. (2016). *Peran Organisasi Masyarakat (ORMAS) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam Menopang Pembangunan di Indonesia*. *SOSIOGLOBAL Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 1(022), 50–67.

Dinamika perkembangan LSM di Indonesia tumbuh seiring dengan lahirnya masa orde baru pada awal tahun 1970-an, sedangkan konteks lokal di Sumatera Barat LSM muncul pada pertengahan tahun 1980-an.⁴ Kehadiran LSM berfungsi sebagai mediator untuk menjembatani jarak antara masyarakat dengan struktur negara baik di tingkat pusat maupun daerah.⁵ Lembaga ini bermunculan di berbagai daerah dengan melakukan berbagai peran melalui program dan aktivitas. Pada tahun 1997 diperkirakan ada sekitar 4000—7000 LSM di Indonesia. Kemudian, pada tahun 2002 menurut Departemen Dalam Negeri jumlah LSM mengalami peningkatan menjadi sekitar 13.500.⁶

Setiap LSM didirikan memiliki tujuan dan orientasi yang berbeda-beda. Jika pada umumnya LSM di Sumatera Barat hadir dalam konteks yang lebih besar seperti Yayasan Citra Mandiri, LBH Padang, PBHI Sumbar, Nurani Perempuan, LP2M, dan lain-lain, LSM Malalo *Institute* hadir dalam konteks yang lebih kecil sebagai lembaga lokal dari masyarakat komunitas.

LSM Malalo *Institute* didirikan oleh generasi muda Malalo Tigo Jurai, yaitu Afdal Nurcan, Ashabul Kahfi, Indra Saputra, Mardiana, Rian Afriandi, dan Robi Cahyadi. Pendirian LSM ini sudah dirancang dan didiskusikan sejak tahun 2016, tetapi baru diresmikan pada 12 Februari 2018 berdasarkan akta Notaris Meriwati, S.H.,M.Kn. Nomor 16 tahun 2018. Kehadiran LSM Malalo *Institute* ditujukan kepada masyarakat Malalo Tigo Jurai.

⁴ Diana Pertiwi. Skripsi: *Peran LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) dalam menangani kekerasan terhadap perempuan (kasus: Nurani Perempuan Woman's crisis centre)*. Padang: Unand. Hal.14.

⁵ Indra Bastian. (2007). *Akuntansi untuk LSM dan Partai Politik*. Jakarta: Erlangga.

⁶ Ageng Nata Praja. (2009). Tesis: *Distorsi peran lembaga Swadaya Masyarakat dalam Perspektif Civil society di kabupaten Grobogan*. Semarang: Universitas Diponegoro. Hal 1

LSM semakin diperlukan sebagai bagian dari masyarakat. Pandangan, aspirasi, serta program yang dilaksanakan membuat lembaga ini tampil sebagai salah satu organisasi yang menyuarakan keinginan masyarakat.⁷ LSM Malalo *Institute* hadir sebagai respon generasi muda di Malalo Tigo Jurai yang akan menyelesaikan studi kuliah sarjananya. Mereka resah terhadap keadaan lingkungan hidup terutama Danau Singkarak. Keresahan tersebut terlihat dengan menurunnya populasi ikan *bilih* di Danau Singkarak. Hal ini dikarenakan berbagai kegiatan di sekitar danau yang menyebabkan terjadinya perubahan tata air atau fluktuasi elevasi permukaan air danau yang tinggi. Kondisi tersebut diperkirakan ikut memberikan kontribusi gangguan terhadap habitat dan sumber daya ikan *bilih*.

Ikan *bilih* merupakan ikan endemik dan bernilai ekonomis yang terdapat di Danau Singkarak. Ikan *bilih* yang dikeringkan sempat menjadi komoditas ekspor yang dijual ke beberapa negara, seperti Malaysia dan Singapura.⁸ Namun, ekspor tidak berlangsung lama karena hasil tangkapannya sudah jauh menurun. Penangkapan ikan *bilih* dilakukan sangat intensif terutama dalam penggunaan alat tangkap yang tidak selektif, seperti *alahan* (perangkap atau bubu), jaring insang (*gillnet*), penggunaan arus listrik (*electric fishing*), bahan peledak, dan tuba.⁹ Pada

⁷ Mansour Fakih. 2000. *Masyarakat sipil untuk transformasi social pergolakan ideology LSM Indonesia*. Yogyakarta: pustaka pelajar. Hal.146.

⁸ H Syandri. (1996). Tesis: *Aspek Reproduksi Ikan Bilih (Mystacoleucus Padangensis Bleeker) dan Kemungkinan Pembenuhannya di Danau Singkarak*. Bogor: Institute Pertanian Bogor. Hal.122

⁹ Armaini W. (2002). Skripsi: *Keragaan usaha perikanan tangkap ikan bilih di Danau Singkarak, Desa Muaro Pingai, Kecamatan Junjung Sirih, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat*. Bogor: Institut Pertanian Bogor. Hal 2-4.

tahun 2002, total hasil tangkapan ikan di Danau Singkarak mencapai 1.200 ton dan sekitar 85—90% dari total produksi tersebut adalah ikan *bilih*.¹⁰

Berdirinya LSM Malalo *Institute* untuk menyejahterakan masyarakat berangkat dari aspek pemberdayaan di bidang sosial dan budaya, lingkungan hidup dan kesehatan, pertanian dan peternakan, pendidikan dan ekonomi, dan bidang pemuda dan olahraga. Akan tetapi, setelah terbentuk pada 2018 banyak program LSM Malalo *Institute* yang tidak terlaksana. Hal ini terlihat dari 5 bidang yang memiliki total 15 program, hanya ada 5 program yang sudah terlaksana. Tentu saja fakta ini tidak sesuai dengan yang diharapkan. LSM yang diharapkan mampu membantu perekonomian dan menyejahterakan masyarakat malah tidak tercapai.

Generasi muda melihat potensi besar alam Malalo Tigo Jurai yang belum termanfaatkan dengan baik. Oleh karena itu, harus ada sebuah badan resmi di luar pemerintahan yang mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat sehingga bisa melakukan kajian secara ilmiah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Program yang dilaksanakan LSM Malalo *Institute* sesuai dengan bidangnya. Program tersebut dibagi dalam lima bidang seperti yang terlihat pada tabel 1 di bawah ini.

¹⁰Purnomo Kartamihardja ES & Koeshendrajana S. (2006). *Upaya pemacuan stok ikan bilih (Mystacoleucus padangensis) di Danau Singkarak*, Hlm 11- 16.

Tabel 1 Bidang dan Program LSM Malalo Institute

| No. | Bidang | Program |
|-----|--------------------------------|--|
| 1. | Sosial dan Budaya | <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan program koin untuk Malalo. 2. Melaksanakan pelatihan terkait dengan tradisi, adat, dan budaya Minangkabau kepada anak nagari. 3. Melaksanakan pagelaran kesenian budaya Minangkabau. |
| 2. | Lingkungan Hidup dan Kesehatan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi serta sosialisasi dampak sampah terhadap lingkungan hidup di Malalo. 2. Sosialisasi ekosistem Danau Singkarak. 3. Melaksanakan sosialisasi penyakit berbahaya dan menular kepada masyarakat. |
| 3. | Pertanian dan Peternakan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan penelitian terhadap hambatan pertanian dan peternakan di Malalo. 2. Melaksanakan penelitian dan pengembangan terhadap pembibitan dan budi daya ikan asli Danau Singkarak. 3. Melaksanakan pelatihan kerja di bidang pertanian dan peternakan di Malalo. |
| 4. | Pendidikan dan Ekonomi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan pelatihan-pelatihan dalam pengembangan sumber daya manusia di berbagai bidang. 2. Memberikan solusi terhadap segala permasalahan di bidang pendidikan bagi rakyat miskin, baik formal maupun nonformal kepada pemerintah daerah. 3. Melaksanakan kajian dan penelitian terhadap pengembangan ekonomi kreatif dan mendirikan Rumah Kreatif Malalo Institute (RKMI). |
| 5. | Pemuda dan Olahraga | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi dampak miras, narkoba, dan pergaulan bebas. 2. Menjaring pemuda pengangguran untuk ikut dalam pelatihan kerja dan pembinaan olahraga yang bekerja sama dengan organisasi kepemudaan setempat. 3. Melaksanakan <i>event</i> olahraga tahunan. |

Sumber: LSM Malalo Institute

Berdasarkan tabel bidang dan program LSM Malalo *Institute* di atas, untuk lembaga lokal yang berdiri di daerah kecil sudah cukup baik dalam perencanaannya. Akan tetapi, dari 5 bidang yang memiliki total 15 program, hanya ada 5 program yang sudah terlaksana, di antaranya 3 program sudah terlaksana dengan baik (program koin untuk Malalo, aksi bersih Danau Singkarak, dan sosialisasi ekosistem Danau Singkarak) dan 2 program yang terhenti (pemijahan buatan ikan *bilih* dan Rumah Kreatif Malalo *Institute*).

Selain 5 dari 15 program yang sudah terlaksana, terdapat 10 program LSM Malalo *Institute* yang belum terlaksana. Program tersebut dapat dilihat sebagai berikut. *Pertama*, bidang sosial dan budaya: (1) melaksanakan pelatihan terkait dengan tradisi, adat, dan budaya Minangkabau kepada anak nagari dan (2) melaksanakan pegelaran kesenian budaya Minangkabau. *Kedua*, bidang lingkungan hidup dan kesehatan: melaksanakan sosialisasi penyakit berbahaya dan menular kepada masyarakat. *Ketiga*, bidang pertanian dan peternakan: (1) melakukan penelitian terhadap hambatan pertanian dan peternakan di Malalo dan (2) melaksanakan pelatihan kerja di bidang pertanian dan peternakan di Malalo. *Keempat*, bidang pendidikan dan ekonomi: (1) melaksanakan pelatihan-pelatihan dalam pengembangan sumber daya manusia di berbagai bidang dan (2) memberikan solusi terhadap segala permasalahan di bidang pendidikan bagi rakyat miskin, baik formal maupun nonformal kepada pemerintah daerah. *Kelima*, bidang pemuda dan olahraga: (1) sosialisasi dampak miras, narkoba, dan pergaulan bebas, (2) menjaring pemuda pengangguran untuk ikut dalam pelatihan

kerja dan pembinaan olahraga yang bekerja sama dengan organisasi kepemudaan setempat, dan (3) melaksanakan *event* olahraga tahunan.

Penulis telah membaca berbagai sumber sampai saat ini belum ada yang meneliti secara khusus tentang hambatan pelaksanaan program LSM. Namun, dalam proses mencari data untuk penelitian tentang hambatan pelaksanaan program LSM Malalo *Institute*, penulis menemukan studi yang relevan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan, mulai dari segi pelaksanaan serta hambatan program di lembaga atau organisasi lain hingga penelitian terkait topik LSM yang fokusnya berbeda. Berikut beberapa penelitian yang relevan menurut penulis.

Pertama, Yesi Sofian, mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Ia melakukan penelitian dengan judul, “Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) bagi Masyarakat Miskin di Nagari Gurun Panjang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.”¹¹ Fokus masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan program Jamkesmas bagi masyarakat miskin dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan program Jamkesmas dimulai dari pendataan dan proses pendataan yang dilakukan oleh pegawai dari nagari masih mementingkan kerabat terdekat. Pelayanan kesehatan yang diberikan secara gratis di puskesmas juga mengalami hambatan, yaitu masih kurangnya kesadaran masyarakat miskin dalam pemanfaatan program Jamkesmas karena sedikitnya proses sosialisasi yang dilakukan.

¹¹Yesi Sofian, Skripsi: “Implementasi Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JAMKESMAS) Bagi Masyarakat Miskin di Nagari Gurun Panjang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan” (Padang: UNP, 2011)

Kedua, Ari Ganjar Herdiansah, mahasiswa Universitas Padjajaran, dengan penelitian berjudul, “Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam Menopang Pembangunan di Indonesia.”¹² Penelitian ini berlandaskan pada data yang menyebutkan bahwa pentingnya peran LSM dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Eksistensi dan kredibilitas menjadi tantangan sendiri bagi LSM dalam memberikan bantuan untuk kesejahteraan masyarakat. Beberapa tantangannya dapat dilalui dengan menguatkan dan meningkatkan sumber daya anggota untuk menciptakan efektivitas dan peka pada setiap permasalahan di masyarakat.

Penelitian yang penulis lakukan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaannya terletak pada topik hambatan pelaksanaan program dan topik LSM yang diangkat. Kemudian, perbedaannya terletak pada fokus yang ingin peneliti teliti. Pada penelitian sebelumnya lebih fokus meneliti tentang pelaksanaan program serta hambatan dalam pelaksanaan program Jamkesmas dan peran LSM dalam menopang pembangunan. Sementara itu, fokus penelitian peneliti adalah ingin mengetahui tentang bagaimana hambatan pelaksanaan program LSM. Berdasarkan relevansi di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana hambatan pelaksanaan program LSM Malalo *Institute*.

¹²Ari Ganjar Herdiansah. (2016). *Peran Organisasi Masyarakat (ORMAS) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam Menopang Pembangunan di Indonesia*. *SOSIOGLOBAL Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 1(022), 50–67.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

LSM Malalo *Institute* awalnya didirikan oleh generasi muda Malalo Tigo Jurai yaitu Afdal Nurcan, Ashabul Kahfi, Indra Saputra, Mardiana, Rian Afriandi, dan Robi Cahyadi. Pendirian LSM ini sudah dirancang dan didiskusikan sejak tahun 2016, tetapi baru diresmikan pada 12 Februari 2018 berdasarkan akta Notaris Meriwati, S.H.,M.Kn. Nomor 16 tahun 2018.

LSM Malalo *Institute* bertujuan mampu menyejahterakan masyarakat Malalo Tigo Jurai melalui berbagai aspek pemberdayaan di bidang sosial dan budaya, lingkungan hidup dan kesehatan, pertanian dan peternakan, pendidikan dan ekonomi, serta bidang pemuda dan olahraga. Pada kenyataannya setelah dua tahun berjalan, dari 15 program di 5 bidang hanya 5 program terlaksana, di antaranya 3 program sudah terlaksana dengan baik (program koin untuk Malalo, aksi bersih Danau Singkarak, dan sosialisasi ekmosistem Danau Singkarak) dan 2 program terhenti (pemijahan buatan ikan *bilih* dan Rumah Kreatif Malalo *Institute*). Selain 5 dari 15 program yang sudah terlaksana, terdapat 10 program LSM Malalo *Institute* yang belum terlaksana. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini difokuskan pada hambatan dalam pelaksanaan program LSM Malalo *Institute*.

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, bisa dirumuskan pertanyaan penelitian seperti berikut: Apa saja hambatan dalam pelaksanaan program LSM Malalo *Institute* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja hambatan dalam pelaksanaan program LSM Malalo *Institute*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan menambah wawasan keilmuan terkait dengan sosiologi organisasi dan pengetahuan tentang pelaksanaan program LSM Malalo *Institute*. Kemudian, secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan informasi mengenai program LSM Malalo *Institute*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan saran dan masukan kepada struktur organisasi LSM Malalo *Institute* mengenai hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan program LSM Malalo *Institute* di masyarakat Malao Tigo Jurai.

E. Kerangka Teoretis

Teori yang relevan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Teori Fungsionalisme Struktural oleh Robert Merton. Meski Parsons dan Merton dikaitkan dengan fungsionalisme struktural, tetapi ada perbedaan penting di antara keduanya. Di satu sisi, Parsons menganjurkan penciptaan teori-teori besar dan luas cakupannya, sedangkan Merton menyukai teori yang terbatas, yaitu teori tingkat menengah.¹³

¹³George Ritzer. (2014). *Teori Sosioologi Modern*. Jakarta: Prenamedia. Hal. 132.

Model struktur fungsional dari sudut pandang Robert Merton menjelaskan bahwa analisis struktural memusatkan perhatian pada kelompok sosial, organisasi, masyarakat, dan kultur. Objek apa pun yang dapat dianalisis secara struktural fungsional harus mempresentasikan unsur-unsur standar (terpola dan berulang). Ia menyebut hal tersebut sebagai peran sosial, pola-pola institutional, proses sosial, pola-pola kultural, emosi yang terpola secara kultural, norma sosial, organisasi kelompok, struktur sosial, alat kontrol sosial, dan lain sebagainya.¹⁴

Fungsionalisme struktural awalnya memusatkan perhatian pada fungsi struktur sosial atau satu institusi sosial tertentu saja. Menurut Merton, perhatian analisis struktural fungsional mestinya lebih dipusatkan pada fungsi sosial ketimbang pada motif individual. Fungsi menurut Robert Merton akan terdapat bias ideologis atau terjadi kecenderungan memihak ketika orang hanya memusatkan perhatiannya pada sebab-sebab positif. Namun, perlu diketahui bahwa suatu fakta sosial dapat mengandung sebab negatif bagi fakta sosial lainnya. Hal ini menurut Robert Merton dipandang sebagai suatu kelemahan serius atau ketidakcocokan dalam teori fungsionalisme struktural. Maka dari itu, Robert Merton mengajukan pula suatu konsep yang disebutnya sebagai *disfungsi*.¹⁵

Disfungsi merupakan salah satu cara untuk memperbaiki dan menutupi kelemahan dalam teori fungsionalisme struktural. Merton mengungkapkan gagasannya tentang disfungsi yang didefinisikan sebagai sebab negatif yang muncul dalam penyesuaian sebuah sistem. Disfungsi mendefinisikan bahwa

¹⁴ *Ibid.* Hal. 133

¹⁵ *Ibid*

sebuah struktur atau lembaga-lembaga dapat berperan dalam memelihara bagian-bagian sistem sosial, tetapi bisa juga menimbulkan konsekuensi negatif untuknya.¹⁶

Alasan peneliti menggunakan teori fungsionalisme struktural dari Robert Merton karena menjelaskan bahwa analisis dapat dilakukan terhadap sebuah organisasi, seperti pada penelitian ini terhadap organisasi LSM Malalo *Institute*. LSM Malalo *Institute* menunjukkan bahwa terjadinya disfungsi sistem di dalam organisasi yang dijalankan, sehingga tidak mencapai kesejahteraan masyarakat Malalo Tigo Jurai. Namun, organisasi terus bertahan hidup dan meyakinkan masyarakat terhadap keberadaannya.

F. Batasan Konseptual

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami dan mencermati penelitian ini, peneliti perlu menjelaskan batasan konseptual yang terdapat pada judul penelitian. Batasan konseptual pada penelitian ini ada empat, yaitu sebagai berikut.

1. Hambatan

Menurut Badudu-Zain, hambatan merupakan halangan atau rintangan yang dialami oleh seseorang dalam melaksanakan aktivitas sehingga mengganggu tercapainya tujuan yang diharapkan. Hambatan menurut Sudarsono adalah suatu halangan atau rintangan yang menghalang-halangi untuk mencapai sasaran dan hasil yang ingin dicapai (target).¹⁷

¹⁶ *Ibid.* Hal. 133

¹⁷ Sudarsono. (1993). *Kamus Filsafat dan Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta

Secara lebih jelas, dalam penelitian ini penulis memberi batasan pada hambatan yang dimaksud, yaitu keadaan yang menyebabkan pelaksanaan program LSM Malalo *Institute* mengalami gangguan.

2. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Pelaksanaan biasanya dilakukan setelah perencanaan dianggap sudah siap. Secara sederhana, pelaksanaan bisa diartikan penerapan,¹⁸ sedangkan program adalah suatu jenis rencana yang jelas dan konkret karena di dalamnya sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran, dan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan.¹⁹

Secara lebih jelas, dalam penelitian ini penulis memberi batasan pada pelaksanaan program yang dimaksud, yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh LSM Malalo *Institute* berbentuk pelaksanaan program untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Dalam proses pelaksanaannya, suatu program dapat berhasil, kurang berhasil, ataupun gagal sama sekali. Pada proses-proses tersebut, terlihat berbagai unsur yang pengaruhnya bersifat mendukung maupun menghambat pencapaian sasaran suatu program.

3. Lembaga Swadaya Masyarakat

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) merupakan sebuah organisasi yang didirikan oleh pihak-pihak tertentu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

¹⁸Nurdin Usman. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hal.70

¹⁹Melayu S.P Hasibuan. (2006). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah, Edisi Revisi*, Jakarta: Bumi Aksara. Hal.72

melalui program yang telah ditetapkan.²⁰ Berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) No. 8 Tahun 1990 tentang Pembinaan Lembaga Swadaya Masyarakat yang ditunjukkan kepada Gubernur di seluruh Indonesia, Lampiran II menyebutkan bahwa

Lembaga Swadaya Masyarakat adalah organisasi atau lembaga yang anggotanya adalah masyarakat Warga Negara Indonesia (WNI) yang secara sukarela atau kehendak sendiri berniat serta bergerak di bidang kegiatan tertentu yang ditetapkan oleh organisasi atau lembaga sebagai wujud partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, yang menitikberatkan kepada pengabdian secara swadaya.²¹

LSM merupakan sebuah organisasi yang didirikan oleh perorangan ataupun sekelompok orang yang secara sukarela memberikan pelayanan kepada masyarakat tanpa bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan tersebut.²² Oleh karena itu, LSM yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu organisasi LSM lokal Malalo *Institute* yang didirikan oleh generasi muda Malalo Tigo Jurai untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program yang bergerak dalam lima bidang yang berbeda. Selanjutnya, bagaimana hambatan dalam pelaksanaan program LSM Malalo *Institute*.

4. Masyarakat

Dalam bahasa inggris masyarakat disebut *society*, yang berasal dari kata Latin “*socius*” yang berarti: teman atau kawan. Kata masyarakat berasal dari bahasa Arab “*syirk*” sama-sama menunjuk pada apa yang kita maksud dengan kata masyarakat, yakni sekelompok orang yang saling mempengaruhi satu sama

²⁰Hussain Assa'di dkk. (2009). *Indepedensi Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di Tengah Kepentingan Donor. Jurnal Transdisiplin Sosiologi, dan Ekologi Manusia*. Vol. 03. No. 2. Hal.235

²¹Kiromim Baroroh. (2009). Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan. *DIMENSIA*, 3(1), 19–35. Hal.21

²²Friska Mahardik. *Loc.Cit.* Hal.13

lain dalam suatu proses pergaulan, yang berlangsung secara berkesinambungan. Pergaulan ini terjadi karena adanya nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur serta harapan dan keinginan yang merupakan kebutuhan bersama. Hal-hal yang disebut terakhir inilah merupakan tali pengikat bagi sekelompok orang yang disebut masyarakat.²³

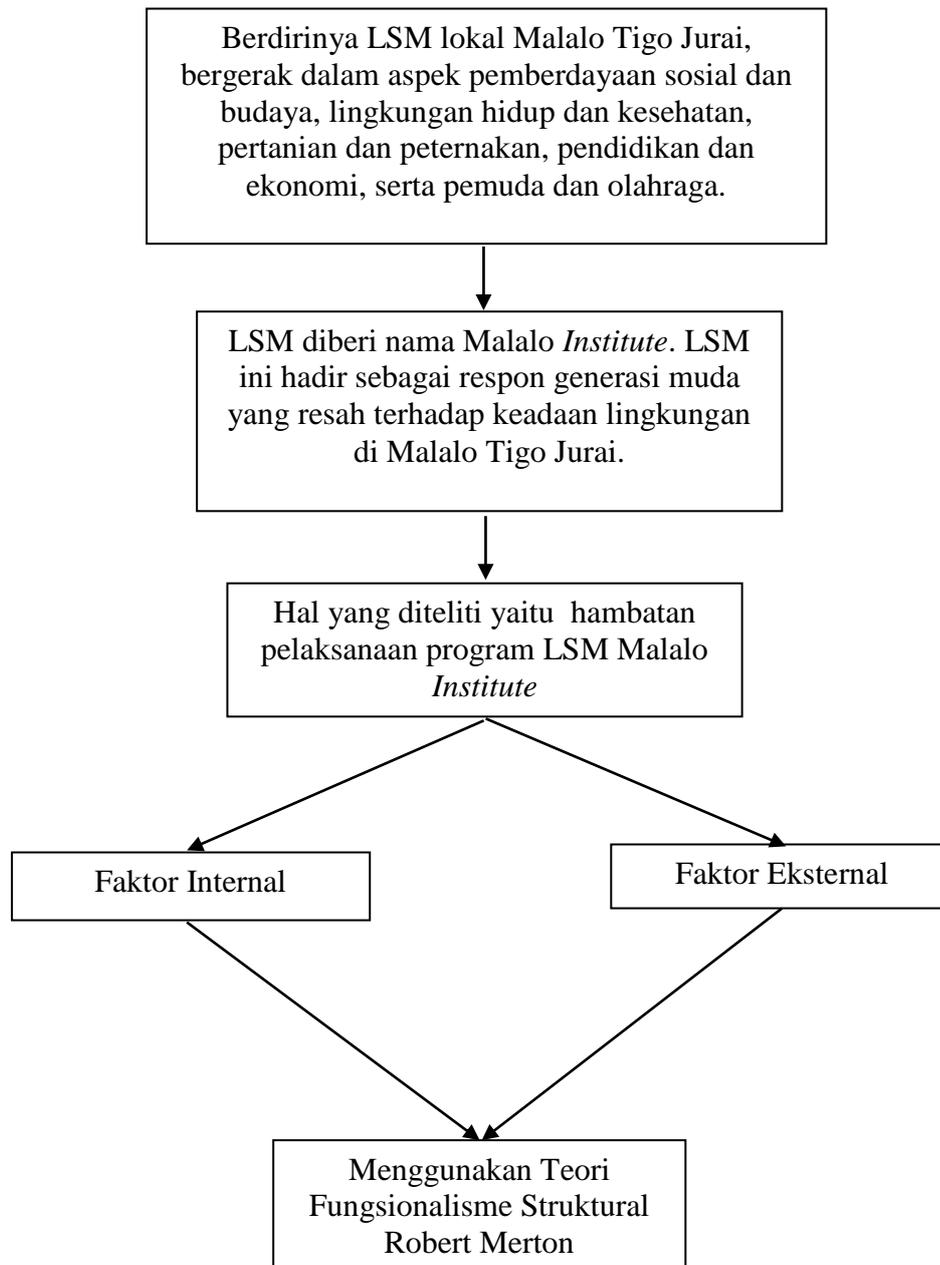
Secara lebih jelas, dalam penelitian ini penulis memberi batasan pada istilah masyarakat. Masyarakat di sini maksudnya adalah masyarakat yang berinteraksi dan menempati wilayah Malalo Tigo Jurai dan saling berhubungan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya.

G. Kerangka Berpikir

LSM lokal Malalo *Institute* berangkat dari aspek pemberdayaan di bidang sosial dan budaya, lingkungan hidup dan kesehatan, pertanian dan peternakan, pendidikan dan ekonomi, serta bidang pemuda dan olahraga. Namun, pada kenyataannya setelah dua tahun berjalan, dari 15 program di 5 bidang hanya 3 program terlaksana, 2 program terhenti, dan 10 program belum terlaksana.

Berdasarkan Teori Fungsionalisme Struktural Robert Merton, penulis akan menganalisis hambatan pelaksanaan program LSM Malalo *Institute* yang mengalami disfungsi organisasi dalam masyarakat.

²³ Antonius Atosokhi Gea dkk. (2003). *Character Building II Relasi Dengan Sesama*. Jakarta: Gramedia. Hal. 30-31



Bagan 1 Kerangka Berpikir

H. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Malalo Tigo Jurai, Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar. Lokasi ini dipilih karena generasi muda Malalo Tigo Jurai mendirikan sebuah lembaga lokal LSM Malalo *Institute* yang berangkat dari isu pemberdayaan dalam aspek sosial dan budaya, lingkungan hidup dan kesehatan, pertanian dan peternakan, pendidikan dan ekonomi, serta pemuda dan olahraga. Jika pada umumnya LSM yang ada di Sumatera Barat lahir dalam konteks yang lebih besar, LSM Malalo *Institute* lahir sebagai lembaga lokal dari masyarakat komunitas yang masih minim dengan pengalaman dan jaringan. Dalam hal ini, penulis akan melihat hambatan dalam pelaksanaan program LSM Malalo *Institute* di Malalo Tigo Jurai.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena permasalahan dalam penelitian ini bersifat kompleks, dinamis, dan penuh makna sehingga peneliti bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam. Fokus dalam penelitian ini yaitu menggali secara mendalam mengenai hambatan pelaksanaan program LSM Malalo *Institute* kepada masyarakat Malalo Tigo Jurai.

Tipe penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah rancangan penelitian yang mengembangkan analisis mendalam atas suatu kasus. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas serta peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan

data berdasarkan waktu yang ditentukan.²⁴ Tipe studi kasus yang digunakan adalah tipe studi kasus intrinsik. Studi kasus intrinsik menekankan pada pemahaman (*verstehen*) yang mendalam.²⁵ Oleh karena itu, data dari informan penulis telusuri seluas mungkin untuk mengungkapkan hal-hal yang mendasar, baik itu motivasi ataupun tujuan yang mendasari terlaksananya program LSM Malalo *Institute*. Selain itu, penulis juga menelusuri dan menganalisis sikap dan perilaku yang menyebabkan terjadinya hambatan dalam pelaksanaan program LSM Malalo *Institute*.

3. Informan Penelitian

Metode pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu cara pemilihan informan penelitian yang telah ditentukan kriterianya sesuai dengan permasalahan penelitian. Alasan penulis memilih teknik *purposive sampling* karena berdasarkan dari permasalahan penelitian yang banyak melibatkan informan. Oleh sebab itu, penulis harus menentukan kriteria-kriteria tertentu seseorang untuk dijadikan informan dalam penelitian ini. Adapun kriterianya yaitu informan dipilih berdasarkan pengetahuannya dan mampu memberikan data sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, informan dipilih untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Maka dari itu, penulis menggunakan kriteria informan sebagai berikut. *Pertama*, anggota LSM Malalo *Institute*. *Kedua*, pemimpin Nagari Padang Laweh Malalo dan Nagari Guguak Malalo. *Ketiga*,

²⁴John, W. Cresswell. 2016. *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal: 19

²⁵Muhammad, Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga, hal: 58

masyarakat Malalo Tigo Jurai. Setelah dilakukan penelitian, diperoleh informan sebanyak 39 orang, terdiri dari 19 anggota LSM Malalo *Institute*, 2 orang pemimpin nagari, dan 18 masyarakat.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis pada penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁶ Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*partisipant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.²⁷

Pengumpulan data mulai dilakukan sebelum dan setelah seminar proposal hingga keluarnya surat izin penelitian dari fakultas dengan melakukan penelitian lebih kurang tiga bulan dimulai dari bulan November 2019 hingga Januari 2020. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer peneliti kumpulkan melalui wawancara langsung dengan informan di lapangan. Sementara untuk data sekunder, peneliti memperoleh data berupa laporan-laporan program kerja LSM Malalo *Institute*.

Proses pengambilan data tidak terlalu sulit karena sebelum melakukan penelitian penulis sudah melakukan diskusi dengan Dewan Pengurus Harian LSM Malalo *Institute*. Selain itu, juga ditambah dengan pelayanan dari pihak LSM Malalo *Institute* yang ramah sehingga memudahkan penulis mendapatkan

²⁶Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta, hal: 224

²⁷*Ibid*, hal: 225

informasi yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Berikut pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian.

a. Observasi

Observasi (pengamatan) yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif.²⁸ Hasil observasi pada penelitian ini berupa informasi mengenai hambatan pelaksanaan program LSM Malalo *Institute*. Upaya observasi juga penulis lakukan dengan meminta informan menceritakan kembali aktivitas selama menjalankan program LSM Malalo *Institute*. Penulis juga meminta informan lain seperti pemimpin nagari dan masyarakat yang menjadi objek untuk menanggapi bagaimana pelaksanaan program LSM Malalo *Institute* sehingga penulis menemukan hambatan dalam pelaksanaan programnya.

b. Wawancara

Menurut Estenberg, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁹ Wawancara dilaksanakan tidak terstruktur dengan berulang-ulang guna mendapatkan informasi detail serta dapat mengungkapkan data yang dibutuhkan mengenai hambatan pelaksanaan program LSM Malalo *Institute*.

Pada wawancara terstruktur, peneliti telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

²⁸*Ibid*,hal: 227

²⁹*Ibid*,hal: 231

Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya. Selain membawa instrumen penelitian, peneliti juga dapat menggunakan alat bantu lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.³⁰

Penulis melakukan wawancara awal dengan struktur organisasi LSM Malalo *Institute* yang penulis kenal sebelumnya. Pada saat wawancara dengan struktur organisasi LSM Malalo *Institute* yang sudah penulis kenal, penulis mendapatkan kemudahan dalam mengetahui program LSM Malalo *Institute* dikarenakan informan bersifat terbuka terhadap penulis. Akan tetapi, informan cenderung hanya menuturkan kegiatan lembaga yang berjalan dengan lancar. Namun, dengan informan yang baru penulis kenal seperti anggota LSM Malalo *Institute*, penulis mengalami kesulitan dalam mengungkap pendapat anggota tentang pelaksanaan program LSM Malalo *Institute*. Beberapa informan ada yang terbuka mengenai terhentinya beberapa program, tetapi ada juga yang sulit untuk digali informasinya. Oleh sebab itu, penulis perlu mengonfirmasi kembali kepada informan sampai penulis merasa puas dengan jawaban yang didapatkan.

Selanjutnya, pada saat wawancara dengan pemimpin nagari dan masyarakat, hasil wawancara ditulis pada buku catatan penulis. Selain itu, penulis juga menggunakan alat perekam agar informan lebih terbuka dan tidak merasa malu serta mengantisipasi adanya informasi penting yang tidak tercatat oleh penulis. Wawancara dilakukan di kantor wali nagari, rumah masyarakat, dan tempat yang telah disepakati dengan informan sebelumnya. Wawancara dilakukan tidak hanya dalam keadaan bertemu langsung dan tatap muka, tetapi juga melalui *handphone*.

³⁰*Ibid*,hal: 233

Hal tersebut dilakukan apabila data yang didapatkan ketika melakukan wawancara secara tatap muka dirasa ada yang kurang dan belum cukup ataupun belum puas dengan jawaban informan. Hal tersebut juga dilakukan ketika penulis tidak dapat bertemu langsung dengan informan.

c. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh studi dokumentasi.³¹ Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, serta rekaman suara. Data ini dapat bermanfaat bagi penulis untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian.

Pada penelitian yang penulis lakukan, dokumen-dokumen yang penulis dapatkan berasal dari struktur organisasi LSM Malalo *Institute* sebagai penanggung jawab pelaksanaan program LSM Malalo *Institute*. Penulis mendapatkan dokumen berupa *file* program kerja yang dirancang dan yang telah dilaksanakan. Dalam *file* laporan ini sudah terdata lengkap hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan program LSM Malalo *Institute* dari tahun pertama hingga sekarang, data visi misi lembaga, struktur organisasi, dan anggotanya.

³¹*Ibid*,hal: 240

5. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi adalah suatu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi yang lebih akurat dan kredibel.³² Triangulasi sumber merupakan pengambilan data dari sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama.³³ Dalam pengumpulan data di lapangan penulis menggunakan pertanyaan yang serupa kepada informan yang telah ditetapkan. Data yang sudah peneliti analisis hingga menghasilkan kesimpulan, selanjutnya diambil kesepakatan (*member check*) dengan sumber data yang telah ditetapkan.³⁴ Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pada tahap triangulasi sumber, penulis menanyakan pertanyaan yang sama pada informan yang berbeda. Apabila ada kesamaan jawaban, maka penulis mendapatkan data mengenai hambatan pelaksanaan program LSM Malalo *Institute*. Hal ini bertujuan untuk memastikan kebenaran data. Selanjutnya, triangulasi metode. Pada tahap ini penulis melakukan pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Dalam triangulasi teknik, penulis mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Kemudian, triangulasi waktu. Tahap ini dilakukan karena waktu dalam wawancara memengaruhi informasi yang disampaikan oleh informan. Melalui teknik triangulasi ini akan memungkinkan diperoleh variasi informasi seluas-luasnya dan selengkap-lengkapnyanya.

³²*Ibid*

³³*Ibid*, hal 327.

³⁴*Ibid*, hal: 274

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah analisis yang dipopulerkan oleh Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.³⁵ Langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Oleh karena itu, perlu dicatat secara rinci dan teliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti mencatat, merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting serta dicari tema dan polanya.³⁶ Reduksi data dapat dilakukan dengan mendiskusikan hasil temuan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi, wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.³⁷

Setelah melakukan penelitian, peneliti akan mereduksi data. Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah mengumpulkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, peneliti mengelompokkan data tersebut sesuai dengan pertanyaan dan jawaban. Setelah itu, peneliti

³⁵*Ibid*, hal: 246

³⁶*Ibid*.hal: 247

³⁷*Ibid*, hal: 249

memfokuskan proses pemilihan data yang relevan dan mengarahkan data sesuai dengan hambatan pelaksanaan program LSM Malalo *Institute* serta membuang data yang tidak diperlukan. Terakhir, semua data yang telah dikumpulkan disatukan. Lalu, dibuat kesimpulan sementara secara singkat mengenai hambatan pelaksanaan program LSM Malalo *Institute*.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah data disajikan dalam bentuk uraian singkat atau dalam bentuk teks yang bersifat narasi dan deskripsi. Melalui penyajian tersebut, data akan terorganisasi dan tersusun sehingga akan mudah untuk dipahami.³⁸ Penyajian data dalam penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk pembahasan masalah yaitu apa saja hambatan pelaksanaan program LSM Malalo *Institute*.

c. Penarikan Kesimpulan

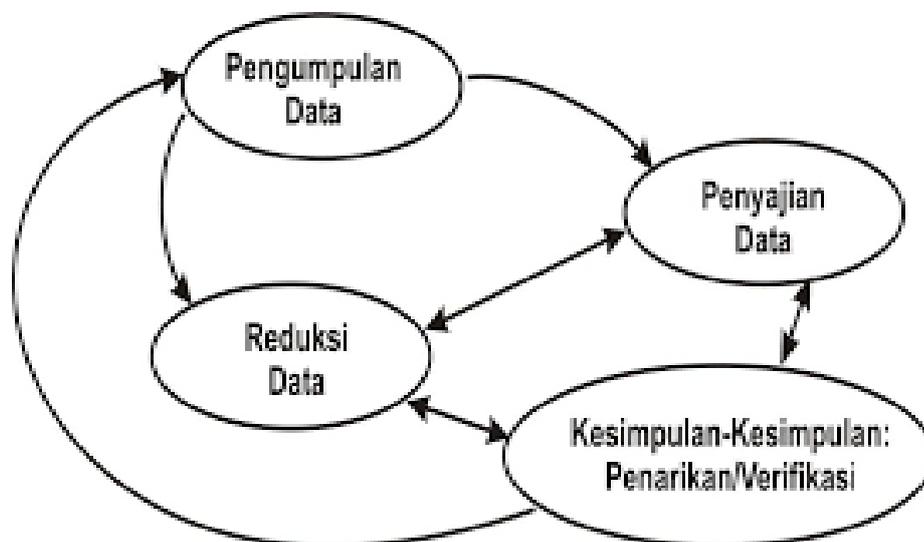
Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diperoleh masih merupakan dugaan sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada saat pengumpulan data.³⁹ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru. Hal itu dapat berupa deskripsi suatu fenomena yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah dilakukan penelitian maka akan menjadi jelas. Data yang

³⁸*Ibid*

³⁹*Ibid*, hal:252

sudah disajikan sebelumnya bila telah didukung oleh data-data yang konkret, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.⁴⁰

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah semua data sudah terkumpul secara keseluruhan. Sebelumnya, penarikan kesimpulan sudah diambil terlebih dahulu oleh peneliti yang bersifat sementara ketika data yang diperoleh cukup memadai. Setelah peneliti telah mendapatkan data yang lengkap, maka akan diambil kesimpulan akhir dari penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program LSM Malalo *Institute* belum sesuai dengan harapan. Analisis interaktif oleh Miles dan Huberman dapat digambarkan pada bagan berikut.



Gambar 1
Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*) Oleh Miles & Huberman

⁴⁰*Ibid*, hal: 253